

PEMBELAJARAN MUFRADAT PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Nur Nazri Alhas¹, Sri Ana²

¹²Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia

Correspondence E-mail: rullyanadwi3@gmail.com

Article History

Submission : 01/08/2025

Revised : 11/10/2025

Accepted : 13/01/2026

Abstract

The purpose of this study is to explore the implementation of Arabic vocabulary (mufradat) instruction for sixth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Mufradat plays an important role in developing Arabic language skills because it serves as a fundamental component in understanding and using the language. This study employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including direct observation, in-depth interviews, and documentation studies. Based on the research findings, teachers utilized various methods such as demonstrative techniques, visual media, word repetition, and educational games to facilitate students' vocabulary acquisition. Students' activeness during the learning process also contributed to the success of vocabulary instruction. However, the learning process faced several challenges, including limited learning media and differences in students' levels of mastery. Therefore, the development of more innovative methods and approaches is necessary to improve the effectiveness of mufradat learning in the madrasah environment.

Keywords

Arabic Language; Darul Falah; Learning; Madrasah; Mufradat.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam karena berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman klasik yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Di Indonesia, Bahasa Arab diajarkan secara formal sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar yang dikelola oleh Kementerian Agama. Pembelajaran Bahasa Arab di MI tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca teks keagamaan, tetapi juga pada penguasaan dasar komunikasi bahasa secara sederhana dan kontekstual. Salah satu komponen utama dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah penguasaan mufradat (kosakata), karena kosakata menjadi fondasi bagi keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tanpa penguasaan mufradat yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami maupun menggunakan Bahasa Arab secara fungsional. Oleh karena itu, pengajaran mufradat di tingkat MI perlu dirancang dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik usia sekolah dasar (Nation, 2013; Richards & Rodgers, 2014).

Meskipun mufradat memiliki peran sentral dalam pembelajaran Bahasa Arab, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa Madrasah Ibtidaiyah masih tergolong rendah, khususnya pada kelas tinggi. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menghafal, memahami, dan menggunakan kosakata dalam konteks kalimat sederhana. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan hafalan tanpa dukungan media visual atau aktivitas kontekstual. Padahal, siswa usia 11–12 tahun berada pada tahap operasional konkret yang menuntut pengalaman belajar langsung, visual, dan kinestetik. Ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dan karakteristik peserta didik berdampak pada rendahnya motivasi serta hasil belajar siswa. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan variasi strategi mengajar juga menjadi faktor penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran mufradat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual agar penguasaan mufradat siswa MI dapat meningkat secara optimal (Slavin, 2018; Cameron, 2001).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media inovatif dapat meningkatkan penguasaan mufradat siswa. Penelitian Sya'bani dan Fithriyah (2022) mengembangkan media Arabic Docard untuk siswa MI dan menemukan bahwa media visual

mampu meningkatkan minat serta keterlibatan belajar siswa. Roudlotul (2021) membuktikan bahwa penggunaan media gambar secara signifikan meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas III MI melalui penelitian tindakan kelas. Sementara itu, Maghfirah et al. (2023) menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan bahasa dan pendekatan berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mufradat. Penelitian Dewi Yuningrih (2022) juga menunjukkan bahwa media permainan non-digital efektif meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada jenjang menengah. Selain itu, penelitian-penelitian internasional menegaskan bahwa pembelajaran kosakata berbasis visual dan demonstratif lebih efektif dibandingkan hafalan semata, terutama pada pembelajar usia dini (Shin & Crandall, 2014).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pembelajaran mufradat dengan beragam media dan strategi, masih terdapat celah penelitian yang signifikan. Sebagian besar penelitian berfokus pada penggunaan media tertentu atau dilakukan pada jenjang kelas rendah dan pendidikan menengah, sementara kajian mendalam mengenai penerapan metode demonstratif pada siswa kelas tinggi MI masih terbatas. Selain itu, banyak penelitian menggunakan pendekatan pengembangan atau tindakan kelas, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai proses pembelajaran mufradat secara naturalistik di kelas. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada pembelajaran mufradat Bahasa Arab siswa kelas 6 MI melalui metode demonstratif dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Novelty penelitian ini terletak pada analisis proses, kendala, dan solusi pembelajaran mufradat berbasis metode demonstratif secara kualitatif-deskriptif pada jenjang MI kelas tinggi, yang masih jarang diteliti secara spesifik dalam konteks madrasah (Miles et al., 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pembelajaran mufradat Bahasa Arab pada siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran mufradat yang diterapkan oleh guru, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta menganalisis solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar, khususnya terkait penerapan metode demonstratif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru Bahasa Arab MI dalam merancang strategi pembelajaran mufradat yang lebih kontekstual, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan

demikian, pembelajaran Bahasa Arab di MI dapat berlangsung lebih bermakna dan mampu meningkatkan kompetensi bahasa siswa secara berkelanjutan (Creswell & Poth, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran mufradat Bahasa Arab pada siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena pembelajaran secara alamiah dan kontekstual tanpa melakukan manipulasi variabel (Creswell & Poth, 2018). Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran mufradat, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan utama, yaitu guru Bahasa Arab dan siswa kelas 6, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti silabus, RPP, buku ajar, dan arsip sekolah yang relevan. Penggunaan berbagai sumber data bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran mufradat di kelas, termasuk metode demonstratif, media pembelajaran, dan interaksi guru dengan siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman belajar, kendala, dan upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran mufradat. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa catatan pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen akademik lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang kuat (Moleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran mufradat Bahasa Arab pada siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah. Penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu: (1) proses pembelajaran mufradat Bahasa Arab, (2) kendala dalam pembelajaran mufradat, dan (3) solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Data yang disajikan pada bagian ini merupakan data murni hasil temuan lapangan tanpa disertai analisis teori. Untuk memudahkan pemahaman, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan narasi deskriptif singkat.

Proses Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab

Subbab ini menyajikan hasil penelitian mengenai bagaimana proses pembelajaran mufradat Bahasa Arab dilaksanakan di kelas 6 MI Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran serta wawancara dengan guru Bahasa Arab. Fokus pengamatan meliputi metode pembelajaran, media yang digunakan, aktivitas guru dan siswa, serta tahapan pembelajaran.

Tabel 1. Proses Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab di Kelas VI
MI Darul Falah Sukorejo Ponorogo

No	Komponen Pembelajaran	Temuan Lapangan
1	Metode pembelajaran	Metode demonstratif, pengulangan, dan tanya jawab
2	Media pembelajaran	Papan tulis, benda sekitar kelas, kartu kosakata
3	Tahap pembelajaran	Pendahuluan, inti (demonstrasi & praktik), penutup
4	Aktivitas guru	Mencontohkan kosakata, memperagakan makna, membimbing latihan
5	Aktivitas siswa	Menirukan, menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 1 menggambarkan komponen dan pola pembelajaran mufradat Bahasa Arab yang diterapkan guru di kelas 6 MI Darul Falah berdasarkan hasil observasi. Berdasarkan Tabel 4.1, pembelajaran mufradat Bahasa Arab dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstratif sebagai metode utama. Guru memperagakan makna kosakata melalui gerakan tubuh atau benda konkret di sekitar kelas. Media yang digunakan masih bersifat sederhana, namun mendukung pemahaman siswa. Tahapan pembelajaran dilakukan secara runtut, dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Aktivitas siswa terlihat aktif, terutama ketika diminta menirukan

pelafalan kosakata dan menjawab pertanyaan dari guru. Bahasa pengantar yang digunakan merupakan kombinasi Bahasa Arab sederhana dan Bahasa Indonesia untuk membantu pemahaman siswa.

Kendala Pembelajaran Mufradat

Subbab ini menyajikan hasil penelitian mengenai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran mufradat Bahasa Arab di kelas 6 MI Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Kendala Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab di Kelas VI
MI Darul Falah Sukorejo Ponorogo

No	Jenis Kendala	Temuan
1	Penguasaan kosakata siswa	Sebagian siswa belum menguasai mufradat dasar
2	Media pembelajaran	Media pembelajaran terbatas dan kurang variatif
3	Perbedaan kemampuan siswa	Tingkat pemahaman siswa tidak merata
4	Waktu pembelajaran	Alokasi waktu pembelajaran terbatas
5	Pelafalan	Kesulitan mengucapkan huruf tertentu

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Tabel 2 menunjukkan berbagai kendala yang muncul dalam pembelajaran mufradat Bahasa Arab berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan Tabel 2, kendala utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata. Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara siswa lainnya membutuhkan pengulangan lebih banyak. Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi hambatan, karena guru belum sepenuhnya didukung oleh alat peraga yang variatif. Selain itu, alokasi waktu yang terbatas menyebabkan guru kesulitan memberikan pendampingan secara optimal kepada seluruh siswa. Kesulitan pelafalan huruf tertentu juga ditemukan pada beberapa siswa.

Solusi Pembelajaran Mufradat

Subbab ini memaparkan hasil penelitian terkait solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran mufradat Bahasa Arab di kelas 6 MI Darul Falah. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru serta pengamatan terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 3. Solusi Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab di Kelas VI
MI Darul Falah Sukorejo Ponorogo

No	Bentuk Solusi	Implementasi
1	Pengulangan kosakata	Dilakukan di awal dan akhir pembelajaran
2	Demonstrasi langsung	Menggunakan gerakan dan benda konkret
3	Pendampingan siswa	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan
4	Variasi metode	Tanya jawab dan latihan lisan
5	Motivasi belajar	Pujian dan penguatan positif

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 3 menunjukkan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pembelajaran mufradat Bahasa Arab. Berdasarkan Tabel 3, guru melakukan pengulangan kosakata secara rutin untuk membantu siswa mengingat mufradat yang telah dipelajari. Metode demonstratif dimaksimalkan dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar kelas. Guru juga memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan serta memvariasikan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Pemberian motivasi berupa pujian dan penguatan positif turut membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembahasan

Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab di Kelas VI MI Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Proses pembelajaran mufradat di kelas VI MI Darul Falah, berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya pola pembelajaran yang terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi nyata peserta didik. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi, yaitu mengaitkan kosakata baru dengan pengalaman sehari-hari siswa. Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami makna kata secara kontekstual, bukan sekadar menghafal. Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa pendekatan ini memudahkan siswa menghubungkan kosakata bahasa Arab dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses pembelajaran mufradat dilaksanakan di lingkungan madrasah.

Dalam praktik pembelajaran, guru memanfaatkan media konkret seperti kartu bergambar dan benda nyata sebagai sarana utama untuk memperkenalkan mufradat. Berdasarkan hasil wawancara, Ustadz Wachid Bayu Muchlisin, S.Pd. menyatakan bahwa media visual sangat membantu menarik perhatian siswa sekaligus memperkuat daya ingat mereka terhadap kosakata baru. Pernyataan ini diperkuat oleh pengakuan siswa yang merasa lebih mudah mengingat mufradat

ketika disertai gambar atau objek nyata. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan visual memiliki peran signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar, terutama untuk siswa yang masih berada pada tahap awal penguasaan bahasa.

Hasil penelitian ini dapat dianalisis dengan mengacu pada teori pembelajaran kosakata yang menekankan pentingnya strategi multisensori. Teori tersebut menyatakan bahwa keterlibatan berbagai Indera penglihatan, pendengaran, dan gerak—akan mempercepat proses internalisasi bahasa, khususnya bagi pembelajar pemula. Praktik yang diterapkan di MI Darul Falah, seperti penggunaan gambar, kartu bergambar, dan pengulangan pelafalan, menunjukkan kesesuaian antara teori dan praktik. Pengalaman belajar yang melibatkan lebih dari satu indera terbukti membuat pembelajaran mufradat menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh siswa.

Selain penggunaan media visual, aktivitas drilling atau pengulangan pelafalan kosakata juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Guru mencontohkan pengucapan mufradat secara jelas, kemudian siswa menirukan baik secara serempak maupun individu. Menurut keterangan guru, metode ini efektif untuk membiasakan siswa dengan bunyi kosakata bahasa Arab yang benar. Praktik ini selaras dengan teori fonologi bahasa Arab yang menekankan pentingnya pembiasaan pelafalan sebagai fondasi keterampilan berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran mufradat di MI Darul Falah tidak hanya berorientasi pada penguasaan makna, tetapi juga pada ketepatan bunyi dan pelafalan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru mendorong siswa menggunakan mufradat dalam kalimat sederhana. Misalnya, pada tema anggota tubuh, siswa diajak menyusun kalimat. Kegiatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna ketika digunakan dalam konteks nyata. Guru tidak hanya menekankan hafalan kosakata, tetapi juga penggunaan bahasa secara sederhana dan komunikatif. Dengan cara ini, siswa mulai memahami bahwa mufradat bukan sekadar daftar kata, melainkan alat komunikasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memiliki banyak kesamaan. (Huzaifah and Maulani, 2024) menyebutkan bahwa pembelajaran mufradat akan lebih efektif apabila dipadukan dengan aktivitas kreatif seperti nyanyian dan permainan. Praktik tersebut juga ditemukan di MI Darul Falah, di mana guru menyisipkan lagu sederhana dan permainan edukatif untuk memperkuat hafalan kosakata. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan keterbatasan, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital. Padahal, (Nurhayati, 2022)

menegaskan bahwa media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Dengan demikian, meskipun pembelajaran mufradat di MI Darul Falah sudah variatif, masih terdapat ruang pengembangan agar lebih selaras dengan tuntutan era digital.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran mufradat di MI Darul Falah menunjukkan adanya integrasi antara teori dan praktik. Guru berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik siswa melalui penggunaan media konkret, drilling, permainan, dan nyanyian. Tujuan penelitian dapat disimpulkan tercapai, karena penelitian ini berhasil mendeskripsikan proses pembelajaran mufradat secara komprehensif, mengafirmasi temuan penelitian terdahulu, sekaligus memberikan kritik konstruktif terkait minimnya pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang pentingnya pembelajaran mufradat yang variatif, kontekstual, dan menyenangkan di madrasah.

Kendala Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab di Kelas VI MI Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam pembelajaran mufradat Bahasa Arab di MI Darul Falah adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Arab hanya memperoleh dua jam pelajaran setiap minggu, sehingga guru sering tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk melakukan pengulangan dan latihan secara mendalam. Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa ketika guru mulai melatih siswa menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana, waktu pelajaran sering kali telah berakhir. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya penguasaan mufradat oleh siswa, karena kosakata yang baru diperkenalkan belum sempat dipraktikkan secara berulang. Temuan ini diperkuat oleh keterangan guru yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala paling dominan dalam mencapai target pembelajaran mufradat.

Selain faktor waktu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi hambatan yang cukup serius. Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, guru sebagian besar hanya mengandalkan papan tulis, kartu bergambar sederhana, dan buku teks. Berdasarkan hasil wawancara, ketiadaan media berbasis audio-visual menyebabkan siswa tidak mendapatkan contoh pelafalan yang autentik dan visualisasi yang menarik. Akibatnya, pembelajaran mufradat cenderung monoton dan kurang mampu menstimulasi minat belajar siswa secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa

keterbatasan fasilitas berpengaruh langsung terhadap variasi metode yang dapat diterapkan guru di kelas.

Kendala berikutnya yang ditemukan adalah adanya perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mampu menangkap kosakata baru dengan cepat, namun ada pula siswa yang membutuhkan pengulangan berkali-kali untuk memahami dan mengingat mufradat. Guru mengungkapkan bahwa perbedaan ini menyulitkan dalam menyusun strategi pembelajaran yang seimbang. Di satu sisi, guru perlu memberikan tantangan kepada siswa yang cepat belajar, tetapi di sisi lain juga harus memastikan siswa yang lambat tidak tertinggal. Perbedaan kemampuan ini menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan waktu dan media membuat penerapan pembelajaran diferensiasi belum dapat dilakukan secara maksimal.

Faktor psikologis siswa juga menjadi hambatan yang signifikan dalam pembelajaran mufradat. Beberapa siswa terlihat ragu dan malu ketika diminta mengucapkan kosakata di depan kelas. Berdasarkan pengakuan siswa, rasa takut salah ucap dan khawatir ditertawakan oleh teman menjadi alasan utama mereka enggan berbicara. Guru menambahkan bahwa hambatan afektif ini sering menyebabkan siswa bersikap pasif, meskipun secara tertulis mereka telah memahami kosakata yang diajarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan mufradat tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh rasa percaya diri dan kenyamanan psikologis siswa dalam proses pembelajaran.

Variasi metode pembelajaran yang terbatas turut memperkuat kendala dalam pembelajaran mufradat. Meskipun guru sesekali menyisipkan permainan sederhana, sebagian besar pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Dari pengakuan guru, metode ini dianggap lebih praktis dan mudah diterapkan dalam waktu yang singkat. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan tersebut membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif. Kondisi ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran yang monoton dapat menurunkan minat dan keaktifan siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Selain itu, minimnya penggunaan Bahasa Arab di luar kelas juga menjadi faktor penghambat penguasaan mufradat. Lingkungan madrasah belum sepenuhnya mendukung pembiasaan penggunaan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Akibatnya, kosakata yang

dipelajari di kelas jarang dipraktikkan dalam situasi nyata dan cenderung mudah dilupakan. Dokumentasi berupa jadwal pelajaran memperlihatkan bahwa Bahasa Arab hanya mendapatkan dua jam pelajaran per minggu, sementara foto kegiatan kelas menunjukkan dominasi aktivitas menulis kosakata di papan tulis tanpa dukungan teknologi seperti proyektor atau perangkat audio. Bukti ini menguatkan hasil observasi dan wawancara bahwa keterbatasan fasilitas merupakan kendala besar dalam pembelajaran mufradat.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian (Isnaini, 2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan media pembelajaran masih menjadi kendala utama dalam pengajaran Bahasa Arab di sekolah dasar Islam. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan beberapa studi lain yang menekankan kurangnya pelatihan guru sebagai kendala utama. Di MI Darul Falah, guru sebenarnya memahami pentingnya metode variatif, tetapi terkendala oleh faktor waktu dan fasilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala pembelajaran mufradat di MI Darul Falah bersifat kompleks dan saling berkaitan. Penelitian ini menegaskan bahwa tujuan penelitian kedua telah tercapai, yaitu mendeskripsikan secara rinci berbagai hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran mufradat.

Solusi Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab di Kelas VI MI Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian, guru Bahasa Arab di MI Darul Falah melakukan berbagai upaya strategis untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran mufradat. Salah satu solusi utama yang diterapkan adalah pengulangan kosakata secara konsisten pada setiap awal pertemuan sebelum memasuki materi baru. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa pengulangan kosakata secara rutin membuat siswa lebih terbiasa dengan mufradat dan tidak mudah melupakannya. Bahkan, siswa yang pada awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri ketika diminta menyebutkan kosakata yang telah diulang secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan berperan penting dalam membangun rasa aman dan kesiapan siswa dalam pembelajaran bahasa.

Selain pengulangan, guru juga menyisipkan berbagai permainan edukatif seperti tebak gambar dan roda kata. Dari pengamatan langsung, permainan ini mampu menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa terlihat antusias dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran ketika permainan berlangsung, termasuk siswa yang biasanya pasif. Ustadz menyatakan bahwa permainan edukatif menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan minat belajar dan mempercepat proses hafalan kosakata, karena siswa belajar sambil bermain tanpa merasa. Dengan demikian, permainan tidak hanya berfungsi sebagai selingan, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran mufradat.

Solusi lain yang diterapkan guru adalah pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok ini, siswa yang lebih cepat memahami materi ditempatkan bersama siswa yang masih mengalami kesulitan. Strategi pembelajaran kelompok ini menciptakan suasana kolaboratif, di mana siswa dapat saling membantu dan belajar satu sama lain. Berdasarkan keterangan guru, siswa yang kemampuan mufradatnya masih rendah menjadi lebih percaya diri karena mendapat dukungan dari teman sekelompoknya, sementara siswa yang lebih unggul memperoleh kesempatan untuk menguatkan pemahaman melalui proses menjelaskan kembali materi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas.

Penggunaan nyanyian juga menjadi solusi yang cukup efektif dalam pembelajaran mufradat di MI Darul Falah. Guru mengajarkan kosakata melalui lagu-lagu sederhana yang berkaitan dengan tema hari, warna, dan anggota tubuh. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup ketika siswa bernyanyi bersama sambil menunjuk kartu bergambar. Beberapa siswa menyampaikan bahwa kosakata yang diajarkan melalui lagu lebih mudah diingat dan bertahan lebih lama dibandingkan dengan metode hafalan biasa. Pendekatan ini selaras dengan konsep *edutainment* yang mengintegrasikan unsur hiburan dan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar.

Dari sisi motivasi, guru juga memberikan apresiasi sederhana berupa pujian, tepuk tangan, atau penguatan verbal ketika siswa berhasil menyebutkan kosakata dengan benar. Bentuk penghargaan ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih berani berpartisipasi. Guru menjelaskan bahwa reward sederhana membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mencoba, meskipun masih melakukan kesalahan

dalam pengucapan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan afektif memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa di tingkat dasar.

Selain upaya yang dilakukan guru di kelas, pihak madrasah juga memberikan dukungan kelembagaan. Kepala madrasah menyampaikan bahwa meskipun fasilitas pembelajaran masih terbatas, sekolah berencana mengadakan pelatihan bagi guru agar lebih menguasai metode kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dukungan ini menunjukkan bahwa solusi pembelajaran mufradat tidak hanya bergantung pada kreativitas guru, tetapi juga memerlukan komitmen institusi dalam pengembangan profesional guru.

Dokumentasi berupa arsip nilai siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah strategi pengulangan, permainan, kerja kelompok, dan nyanyian diterapkan. Sebelum strategi tersebut digunakan, hanya sebagian siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal. Namun setelah beberapa pertemuan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa solusi yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap capaian belajar mufradat siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Huzaifah and Maulani, 2024) yang menyatakan bahwa permainan dan nyanyian merupakan strategi efektif dalam memperkuat hafalan mufradat di Madrasah Ibtidaiyah. Namun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya keterbatasan, terutama belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Kritik ini penting sebagai dasar pengembangan solusi yang lebih modern dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, solusi pembelajaran mufradat di MI Darul Falah mencakup strategi pengulangan, permainan edukatif, pembelajaran kelompok, nyanyian, motivasi, dan dukungan kelembagaan, yang secara kolektif terbukti meningkatkan hasil belajar kosakata siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mufradat Bahasa Arab pada siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah telah dilaksanakan dengan cukup efektif melalui penerapan metode demonstratif yang dipadukan dengan pengulangan, tanya jawab, dan pendampingan siswa. Metode demonstratif membantu siswa memahami makna kosakata secara konkret dan kontekstual, sehingga meningkatkan keterlibatan serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini selaras dengan kesimpulan pada abstrak bahwa guru memanfaatkan

berbagai strategi pembelajaran untuk mempermudah penguasaan mufradat siswa. Kekuatan penelitian ini terletak pada penggambaran proses pembelajaran mufradat secara mendalam dan kontekstual sesuai kondisi nyata di madrasah. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup yang terbatas pada satu madrasah dan satu tingkat kelas, serta penggunaan pendekatan kualitatif yang belum mengukur peningkatan hasil belajar secara kuantitatif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan melibatkan lebih banyak madrasah dan jenjang kelas yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk mengukur secara lebih objektif efektivitas metode demonstratif terhadap peningkatan penguasaan mufradat siswa. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk mengkaji pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif, termasuk media digital, serta meneliti dampaknya terhadap motivasi dan keterampilan berbahasa Arab siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

REFERENSI

- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ellis, R. (2015). *Understanding Second Language Acquisition* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Huzaifah, N., & Maulani, H. (2024). Pembelajaran Mufradat dengan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Kosakata di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 67–75.
- Isnaini, N. (2021). Kendala Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Al-Lughah*, 10(2), 112–121.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press.
- Lestari, I., & Yusuf, H. (2021). Implementasi Metode Demonstratif Dalam Pembelajaran Bahasa Asing Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 55–68.
- Maghfirah, D. N., et al. (2023). Menjadikan Pembelajaran Mufradat Menyenangkan: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di MI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 45–58.

- Maghfirah, D. N., et al. (2024). Menjadikan Pembelajaran Mufradat Menyenangkan: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di MI. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 33–47.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam*. Alfabeta.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning Vocabulary in Another Language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Nurhayati, S. (2022). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 45–54.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods In Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Roudlotul. (2021). Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa MI. *Jurnal Pendidikan Islam Dasar*, 4(2), 112–123.
- Roudotul. (2020). Penerapan Media Gambar dalam Kegiatan Pembelajaran untuk Memperkuat Penguasaan Kosakata (Mufradat) Bahasa Arab pada Siswa Kelas III MI Bustanul Ulum Kemiri 01. *Al-Asbr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 25–38.
- Shin, J. K., & Crandall, J. (2014). *Teaching Young Learners English*. National Geographic Learning.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.